

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ketersediaan sumber pangan menjadi salah satu masalah utama di dunia, khususnya di negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini terjadi karena kurangnya akses untuk mendapatkan bahan pangan dan meroketnya harga pangan, serta meningkatnya jumlah penduduk dunia yang tidak sejalan dengan meningkatnya tingkat produksi pangan. Faktor penyebab utama kerawanan pangan di Indonesia adalah ketergantungan masyarakat terhadap bahan pangan beras. Di lain pihak Indonesia sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan sumber bahan pangan alternatif (non beras), seperti *sorgum*, *jali* (hanjeli), *jawawut* (*milet*), ubi-ubian dan pangan penghasil karbohidrat lainnya. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan beragam tanaman sumber karbohidrat alternatif (non beras) untuk menunjang program diversifikasi pangan. Tanaman serealia tropis yang termarginalkan di habitatnya sendiri antara lain *sorgum*, *milet* (*jewawut*), dan hanjeli yang pada dasarnya dapat diberdayakan sebagai pangan potensial yang bergizi dan bergengsi berupa pangan berbasis tepung.

Hanjeli atau *jali-jali* (*Coixlacryma-jobi* L.) merupakan tanaman serealia dari *family poaceae* yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan pakan (Nurmala,1998). Jali berasal dari Asia Timur dan Malaya namun sekarang sudah tersebar luas hampir di seluruh dunia. Beberapa varietas memiliki biji yang dapat dimakan dan dijadikan sumber karbohidrat serta obat herbal. Bulir yang masak terbungkus oleh struktur kulit yang keras berbentuk oval dan berwarna putih (Kurniawati, 2011). Menurut Nurmala (1998), tanaman jali dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi yaitu sampai ketinggian 1000 m<sup>2</sup> di atas permukaan laut dalam tempat terbuka. Jali dapat beradaptasi pada daerah tropis juga daerah kering dengan suhu sekitar 25°C sampai 35°C. Potensi tanaman jali ini cukup besar, hasil olahan dari biji jali dapat dimanfaatkan sebagai bahan bubur jali, tape, dan kue-kue yang menggunakan tepung jali sebagai tepung campuran (*composite flour*). Namun tanaman jali ini belum banyak dikenal oleh masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Sehingga proses pengembangan untuk tanaman ini masih sangat minim.

Selain itu salah satu yang melekat pada masyarakat Indonesia terutama masyarakat Waluran adalah permodalan yang sedikit. Padahal modal sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat, kekurangan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan. Kecukupan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima (Daniel, 2002). Kebutuhan tenaga kerja meliputi seluruh proses produksi berlangsung, akan tetapi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan tidak sama pada setiap cabang produksi dan untuk di Waluran sendiri tenaga kerja di pekerjakan dari kelompok wanita Tani Mekar.

Harga hanjeli pun tergolong cukup mahal, sehingga menjadi peluang untuk para petani dalam memproduksi hanjeli lebih banyak. Keberagaman dalam penanaman tanaman pangan diharapkan para petani bisa mendapatkan hasil tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kabupaten Sukabumi khususnya di Kecamatan Waluran yang merupakan salah satu Kecamatan yang mengembangkan hanjeli. Kecamatan Waluran adalah kecamatan yang termasuk dalam Kawasan Geopark Ciletuh Pelabuhanratu, yang memiliki prospek yang baik untuk mengembangkan dan mempromosikan hanjeli. Faktor yang menentukan para petani menjalankan usahatani hanjeli yaitu ingin mendapatkan keuntungan yang lebih karena harga hanjeli lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman serealia lainnya, walaupun menuju panennya relatif lebih lama. Pendapatan petani hanjeli ini masih cukup rendah diakibatkan luas lahan yang dikelola petani juga sekitar 3 ha. Selain 3 hal tersebut masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani hanjeli. Berdasarkan latar belakang tersebut maka, penelitian ini mengambil judul ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hanjeli Di Desa Waluran Mandiri Kecamatan Waluran.’

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian ini yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani hanjeli di desa Waluran mandiri kecamatan Waluran.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani hanjeli di Desa Waluran Mandiri.

## **1.4 Kegunaan Peneliti**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani hanjeli di Desa Waluran Mandiri.

### **1. Aspek Guna Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani hanjeli di Desa Waluran Mandiri.

### **2. Aspek Guna Praktis**

1. Bagi petani, dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi permasalahan dalam pendapatan hanjeli.
2. Bagi peneliti, peneliti ini berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta memperluas pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan referensi.
3. Bagi pemerintah, merupakan sumber informasi untuk mengambil keputusan dan kebijakan pada usahatani hanjeli.